

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa tiap organisasi memiliki sistem untuk mengumpulkan dan memelihara data, lalu mengubah data tersebut menjadi informasi dan melaporkan informasi itu kepada pemakai serta membantu dalam pembuatan suatu keputusan-keputusan organisasi. Sistem ini dikenal dengan Sistem Informasi (SI). Keberadaan SI sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan yang membutuhkan keberadaan informasi guna meningkatkan kualitas sekolah. Hal ini ditekankan juga oleh Bork (1991:34) dalam **Betz** dan **Wilmore** (2000) memprediksikan di tahun 2010 peran komputer menjadi sangat dominan dan penting di beberapa bagian dunia dalam sistem pendidikan. Selain itu ada beberapa alasan utama lainnya yang melandasi pentingnya penelitian ini dilakukan, yakni:

Pertama. cepatnya pengaruh globalisasi dalam era informasi. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, telah membuat seluruh dunia bagaikan "desa global tanpa batas". Dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi sangat mempengaruhi segala aspek termasuk juga pendidikan. Tingkat kompetitor yang semakin meningkat, membutuhkan keberadaan informasi yang serba cepat, benar, akurat dan lengkap. Informasi juga digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, mengatur strategi agar dapat memenangkan persaingan. Hal ini diperkuat oleh **Gates** (1999:3) dengan melihat dalam tingkat persaingan yang ketat

di era global kemampuan untuk mengumpulkan, mengatur dan memanfaatkan informasi sangat menentukan kita menang "*win*" atau kalah "*lose*" dalam persaingan. Begitu juga dalam **Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (2001:58)** dalam bukunya *Turbulence in World Politics*, **Waters (1996)** mengidentifikasi lima sumber proses globalisasi salah satunya adalah globalisasi yang diakibatkan oleh dinamika teknologi yang mengurangi jarak global serta gerakan manusia yang serba cepat.

Adapun salah satu indikator adanya dampak globalisasi adalah banyaknya kegiatan dan aktivitas bergantung pada sistem informasi yang diterima. Informasi ini merupakan mesin penggerak segala aktivitas termasuk pendidikan. pendidikan merupakan proses menghimpun dan mengemas informasi menjadi *knowledge* sehingga memperoleh pengetahuan dan perubahan perilaku. Hal ini senada juga dengan **Munir (2003)** "bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang paling banyak menggunakan manfaat teknologi informasi, disusul dengan dunia bisnis, pemerintahan dan hiburan." Selain itu pentingnya Teknologi Informasi (TI) dalam dunia pendidikan adalah membantu dalam pengambilan keputusan yang benar, akurat dan cepat untuk meningkatkan kualitas administrasi pendidikan. Keberadaan TI sebagai fasilitator semakin trend dan berkembang menjadi suatu kebutuhan umum dalam setiap aktivitas yang ada. Hal ini ditekankan juga oleh **Turban et al (1002:4)** '*IT has become the major facilitator of business activities in the world today*'. Dalam hal ini Turban melihat bahwa TI telah menjadi fasilitator yang dominan dalam berbagai aktivitas bisnis di dunia. Posisi informasi di saat era informasi ini dijadikan sebagai aset yang menguntungkan. Semakin banyaknya

informasi, maka kita akan semakin bergantung pada pekerjaan yang berkenaan dengan informasi. Kebergantungan ini disebabkan mereka mahir mengorganisasikan, mengklasifikasikan, memperoleh dan menyampaikan informasi. Saat ini perbaikan kualitas menjadi paradigma baru pendidikan ke depan. Kebutuhan terhadap paradigma baru pendidikan ke depan didasarkan atas perubahan yang besar-besaran di pendidikan khususnya kebutuhan akan informasi. Reigeluth dan Garfinkle (1994) dalam Syafaruddin (2002:15), menggambarkan perbedaan fenomena era industri dan era informasi yang mempengaruhi pendidikan, yakni:

Tabel 1.1
Perbedaan Paradigma saat Era Industri dengan Era Informasi

Era Industri	Era Informasi
Hubungan – permusuhan	Hubungan – kerjasama
Organisasi birokrasi	Organisasi lain
Kepemimpinan Otokratis	Kepemimpinan Bersama
Pengawasan terpusat	Otonomi dan akuntabilitas
Otokrasi	Demokrasi
Demokrasi perwakilan	Demokrasi partisipatif
Kerelaan	Inisiatif
Komunikasi satu arah	Jaringan kerja sama
Pembagian kerja	Holisme/integrasi tugas

Sumber: Reigeluth dan Garfinkle (1994) dalam Syafaruddin (2002:15)

Jika kita bercemin pada manajemen pendidikan yang ada sebelumnya, maka didapat lebih bersifat birokrasi, sehingga persoalan pendidikan lambat penanganannya. Begitu juga kepemimpinan, struktur tugas, komunikasi dan kerjasama; yang kurang kondusif dalam sistem sebelumnya. Saat ini era industri telah berkembang menjadi era informasi. Era informasi merupakan trend perkembangan paradigma baru. Salah satu indikator era informasi adalah perbaikan kualitas yang ditandai dengan berkembangnya Sistem Informasi yang tertata rapih.

Selain itu ditandai juga dengan sistem hubungan kerjasama, pembagian tugas secara integrasi dan saling kerjasama. Bahkan Prof. Akhmad Sanusi melihat dalam gerakan pembaruan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran revolusi industri dan teknologi **Achmad Sanusi** (2002:111) menyatakan bahwa kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sedang mempercepat perubahan sosial.

Kedua, Teknologi Informasi (TI) sebagai solusi dan katalis perubahan reformasi manajemen pendidikan. **Turban et al** (2002:4) mengisyaratkan bahwa TI merupakan suatu katalis dari perubahan dasar dalam struktur, operasi dan manajemen organisasi. Selain itu untuk menjawab "mengapa begitu pentingnya sistem informasi dalam dunia pendidikan khususnya administrasi sekolah?". Salah satu jawabannya mengangkat pernyataan dalam **Castetter** (1996:417) bahwa satu diantara banyak alasan mengapa sistem sekolah secara terus menerus membutuhkan TI adalah yang paling sering ilmu pengetahuan, teknik-teknik, alat-alat dan proses yang membantu untuk pengembangan individual, kelompok dan kemampuan sistem untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif. Lalu diperkuat bahwa administrasi sekolah adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan. **Achmad Sanusi** (2002:113) menyatakan bahwa

Khususnya di bidang adminitrasi sekolah, perubahan-perubahan secara fundamental dan menyeluruh itu memerlukan administrator-administrator professional-orang-orang yang mampu untuk berfungsi tidak saja selaku pejabat eksekutif yang efisien melainkan juga selaku pemimpin institusional yang efektif.

Hal lain yang memperkuat dibutuhkan adanya TI dalam administrasi sekolah dengan melihat hasil studi dalam **Achmad Sanusi** (2002:212) melihat adanya kelemahan

dan kesenjangan khususnya dalam hal pengelolaan, hal ini terjadi akibat kesenjangan komunikasi, koordinasi, informasi pengelolaan dan hubungan kerja secara vertikal serta kesenjangan pembuatan putusan, terutama di tingkat operasional dan kebijakan operasional. Khusus dalam pengelolaan informasi terasa kurang menyeluruh, terintegrasi, *up-to-date*, kurang mendalam dan akurat, tingkat validitas kualitatif dan kuantitatif yang kurang tinggi, disamping belum berjalannya teknologi informasi yang mutakhir. Sehingga Prof. Achmad Sanusi melihat perlunya adanya gerakan yang unik dalam profesionalisasi pendidikan khususnya dalam pengelolaan sistem pendidikan dan tenaga pengelolanya. Dengan melihat hal tersebut diatas, maka sangat penting penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan meneliti seberapa jauh pentingnya sistem informasi terhadap upaya peningkatan kualitas sekolah. Dalam penelitian ini upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah dengan memanfaatkan Teknologi Informasi berbasis komputer. Misi adanya SI dengan memanfaatkan TI dalam organisasi adalah untuk merubah kinerja orang-orang sehingga menjadi lebih baik. **Sprague dan McNurlin (1993:14)** menyatakan bahwa misi utama dari adanya Sistem Informasi dalam organisasi untuk merubah kinerja orang-orang dalam organisasi tersebut dengan memanfaatkan Teknologi Informasi. Sasaran utamanya adalah perubahan kinerja sehingga menghasilkan *outcome* ataupun tujuan dari proses yang bertahap. Fokus dari orang-orang adalah membentuk tantangan organisasi yang baik. era informasi di dominasi oleh keberadaan TI dan tenaga kerja yang kompetitif. Dalam hal ini banyak dikenal dengan gerakan pembaruan pendidikan. **Achmad Sanusi (2002:110)** melihat kegiatan pembaruan pendidikan itu dengan point intinya yakni (1) tujuan dari system

pendidikan yaitu untuk memenuhi tuntutan dalam melahirkan lulusan yang secara kualitatif dapat memenuhi harapan masyarakat (efektivitas dan produktivitas) dan melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan, (2) untuk membantu agar tujuan tersebut terlaksana dibutuhkan keberadaan program kurikuler, materi dan jenis pengalaman belajar, mendayagunakan tenaga, dana, fasilitas, dan **teknologi** yang tersedia secara optimal yang relevan dengan dunia pekerjaan

Ketiga, kekuatan hukum undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI NO.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan menimbang pada butir c, yang menyatakan bahwa:

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, **peningkatan mutu** serta relevansi dan efisiensi **manajemen pendidikan** untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Selain itu menurut keputusan menteri pendidikan nasional yang mengacu pada KEPMENDIKNAS no.044/U/2002 dalam rincian tugas dewan / komite sekolah mengenai **bidang pengendalian kualitas pelayanan pendidikan** dan bidang jaringan kerjasama dan **Sistem Informasi**. Set mengacu pada Propenas 2001-2005, menyatakan bahwa pembangunan nasional adalah **usaha peningkatan kualitas manusia** dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, **dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi** serta memperhatikan **tantangan perkembangan global**. Pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal ditujukan mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, berkeadilan, sejahtera, maju, mandiri, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya. Dengan

demikian, membangun kesejahteraan rakyat dan ketahanan budaya merupakan agenda pembangunan yang penting dan strategis. Hal tersebut merupakan indikator bahwa keberadaan Sistem Informasi sangat dibutuhkan di dunia pendidikan dan berperan besar dalam andil peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Keempat, beberapa riset yang menggambarkan bagaimana pentingnya Teknologi Informasi dan bagaimana pemanfaatannya dikelola sehingga menghasilkan kesuksesan dalam organisasi. Diantaranya adalah (1) hasil riset **Anderson** (2002) di Texas Tech University yang menyatakan bahwa (a) peran manajerial dibutuhkan dalam lingkungan komunitas pendidikan, (b) siapapun di posisi manajer bisa memanfaatkan informasi untuk membantu pekerjaannya agar lebih efektif. (2) hasil penelitian **Kraemer et al**, (1993) dengan mempelajari pemanfaatan komputer lebih dari 40 kota-kota di Amerika dari tahun 1976 sampai dengan 1988 dari 260 manajer public menunjukan bahwa informasi berbasis komputer berguna atau bermanfaat untuk para manajer, banyak laporan yang memperlihatkan bahwa mereka banyak bergantung sekali pada pemanfaatan komputer dan mereka menemukan juga bahwa pemanfaatan komputer sangat bernilai untuk mengontrol sumber-sumber keuangan dan juga manajemen operasional. (3) **Gottschalk et al** (2002) dari hasil statistic mengindikasikan bahwa peran manajerial dalam Sistem Informasi sangat penting/sangat *significant* dalam meningkatkan tingkat kedewasaan pengguna komputer (*end-user*), tingkat kedewasaan Sistem Informasi manajemen, tingkat keefektifan administrasi, sejumlah perbaikan laporan personal, sejumlah perbaikan kerja seseorang dengan memanfaatkan TI/SI dan tingkat pendidikan. (4) **Seyal et al** (2000) membenkan



ahwa CEO (*Chief Executive Office*) dan organisasi berpengaruh memanfaatkan Teknologi Informasi. (5) **Munir** (2004) melihat adanya pengaruh efisiensi dan efektifitas dalam Sistem Informasi untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Kelima, penetapan standarisasi Teknologi Informasi (TI) untuk pendidikan oleh pemerintah dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Salah satu wadah menelurkan tenaga kerja yang siap pakai adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Struktur tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh pekerja yang tidak terlatih, keterserapan lulusan sekolah menengah kejuruan menunjukan prosentasi yang masih rendah dan penguasaan teknologi yang masih belum optimum oleh kalangan sekolah. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi SMK terhadap peningkatan kualitas sekolahnya. Pentingnya kualitas sekolah dalam gerakan reformasi atau pembaruan di bidang pendidikan. Dalam **Fasli Jalal dan Dedi Supriadi** (2001:96)

Untuk mendukung terwujudnya masyarakat madani yang memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menghadapi berbagai **tantangan pada era global**, maka dunia pendidikan dituntut untuk melakukan pembenahan yang mengarah pada terciptanya pendidikan yang lebih demokratis, akuntabel dan **bermutu**.

Upaya mencapai peningkatan kualitas ini dapat dilihat dari standar-standar yang ditetapkan pemerintah. Diantaranya dengan penetapan Indikator "**terwujudnya masyarakat telematika Nusantara berbasis pengetahuan di tahun 2020**" adalah tercapainya 'TI untuk pendidikan' pada tahun 2010. selain itu dalam kriteria SMK yang berstandar internasional/nasional. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Untuk SMK berstandar Internasional, yakni :

(1) standar kompetensi internasional seperti IMO, ISO digunakan sebagai acuan, (2) pengujian dan sertifikasi dilakukan oleh asesor yang diakui internasional menggunakan perangkat pengujian yang berstandar, sertifikat diterbitkan oleh lembaga yang diakui secara internasional, (3) program diklat mengikuti kebutuhan pasar internasional, strategi pembelajaran berbasis kompetensi, menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris di samping bahasa Indonesia; penyelenggaraan Prakerin pada perusahaan / industri berstandar ISO (dalam dan luar negeri), (4) guru-guru kejuruan memiliki sertifikasi kompetensi berstandar internasional sesuai dengan bidangnya, berbagai Inggris aktif, (5) memiliki dan memanfaatkan secara optimal jaringan internet.

Sedangkan untuk SMK berstandar Nasional, yakni:

(1) memiliki kerjasama dengan industri / lembaga usaha berstandar Nasional, (2) program diklat yang dikembangkan dan dilaksanakan mengacu pada Standar kompetensi Nasional, (3) guru/instruktur dan asesor memiliki kompetensi berstandar Nasional, (4) menerapkan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (CBET), (5) mampu memberikan pengalaman belajar / pelatihan sesuai dengan standar nasional, (6) memiliki dan memanfaatkan secara optimal jaringan internet.

Untuk dapat mencapai kata "bermutu" selain membuat standarisasi SMK, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan juga menyatakan untuk "menekankan pentingnya menggunakan informasi dan teknologi komunikasi melalui internet yang efektif dan efisien." Selain itu Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan juga menyatakan bahwa "Manajemen " *Information System* " di Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan telah mengumpulkan data mencapai sasaran kurang lebih 3500 sekolah kejuruan pada tahun 2005 yang menggunakan internet untuk mencari informasi dalam berbagai kesempatan." Salah satu kontribusi agar sekolah berkualitas berstandar Nasional dan Internasional harus adanya sistem perencanaan dan strategi manajemen Teknologi Informasi. Peran administrasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga menjadi indikator utama bahwa sekolah itu efektif. Sesuai pendapat Achmad Sanusi (2002:124) para



penelitian pada umumnya sependapat bahwa mutu jasa administrasi suatu sekolah atau dalam suatu daerah pengawasan adalah faktor yang berarti yang menentukan tingkat efektivitas program pendidikan. Sedangkan untuk membantu tingkat kualitas sekolah tersebut dibutuhkan adanya pengaturan teknologi informasi yang efektif, terletak pada kemampuannya untuk terciptanya aliran informasi yang terintegrasi diantara unit-unit kerja secara cepat, tepat dan akurat, perbaikan data (file yang lebih berstruktur), mutu proses pengelolaan (kelengkapan data, hasil secara detail), kecepatan pengelolaan data (ditunjang dengan *hardware* dan *software* TI), kecepatan komunikasi (ditunjang infrastruktur, *software* dan *hardware* telekomunikasi), teknik penyampaian pelaporan yang harus baik, rapihnya penataan Teknologi Informasi, mempercepat tingkat pelayanan. Hal tersebut perlu dikelola dengan benar sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu faktor dari kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dalam hal ini kepala sekolah dan kualitas staf administrasi sekolah sangat diperlukan sebagai salah satu komponen yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan peningkatan kualitas sekolah khususnya administrasi sekolah.

Dengan didasari oleh beberapa alasan pada latar belakang diatas dan rekomendasi **Anderson** (2002) untuk dapat dikembangkan penelitian manajemen informasi dalam level yang berbeda-beda, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan mengembangkan manajemen informasi dan pemanfaatan Teknologi Informasi dalam level persekolahan dengan tipe-tipe sekolah yang berbeda-beda guna meningkatkan kualitas sekolah. Adapun pengambilan setting penelitian diadakan di Kota Madya Bandung karena dari hasil survey propinsi bahwa tingkat

kelulusan SMK di Jawa Barat menduduki rangking teratas bersama DKI Jakarta. Dengan salah satu kota yang memberikan kontribusi yang besar adalah kota Madya Bandung. Hal ini dikemukakan dalam **Pikiran Rakyat (PR), Bandung (Selasa, 15-06-2004)** menyatakan bahwa

Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat teratas dalam jumlah lulusan terbanyak untuk kategori SMK pada 2004 ini. Sedangkan untuk SMA, wilayah Jawa Barat masih tertinggal di bawah Jawa Timur dan Jawa Tengah. "Kita hampir sama dengan DKI Jakarta, tapi saya lupa siapa yang lebih bagus, soalnya perbedaannya hanya nol koma sekian. Tetapi yang pasti kita masih di atas DI Yogyakarta," jelas Kasubdin Pendidikan Menengah Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Drs. Bambang Sutrisno, S.E., Senin (14/6).

Dengan disadarinya bahwa peran kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi (kepala sekolah) dan kualitas staf administrasi serta bagaimana memanfaatkan Teknologi Informasi berbasis komputer di sekolah secara benar sehingga dapat memberikan kontribusi sukses yang besar dalam peningkatan kualitas administrasi sekolah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan tema dan judul:

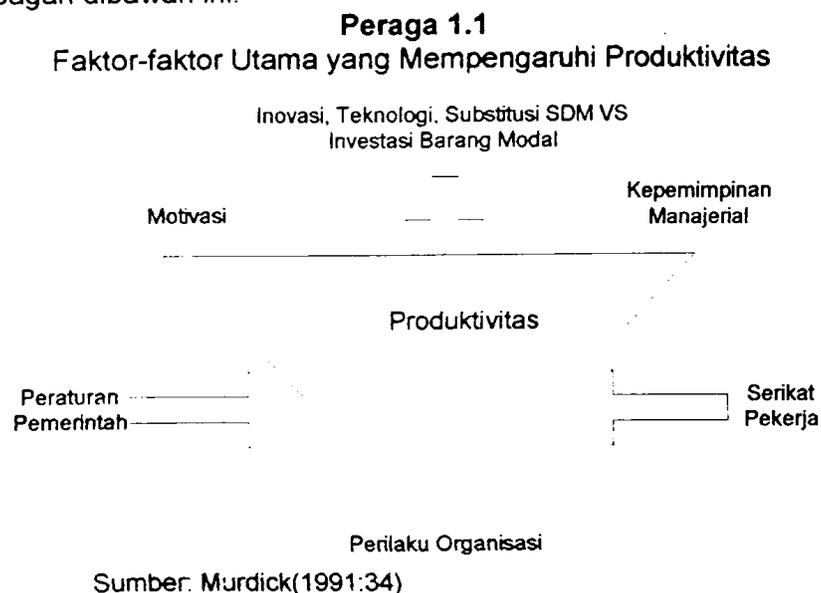
PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DALAM SISTEM INFORMASI, KUALITAS STAF ADMINISTRASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS KOMPUTER TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KUALITAS ADMINISTRASI SEKOLAH (STUDI PADA SEKOLAH SMK BERTIPE KELOMPOK TEKNOLOGI INFORMASI, SMK KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN DAN SMK KELOMPOK PARIWISATA, SENI DAN KERAJINAN DI SMK NEGERI DAN SWASTA DI KOTA MADYA BANDUNG)

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah Penelitian

Bercermin pada penekanan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan untuk memanfaatkan informasi dan teknologi komunikasi secara efektif dan efisien sehingga adanya peningkatan kualitas sekolah. Usaha peningkatan kualitas sekolah sangat terkait dengan tingkat produktivitas dalam organisasi. Menurut **Sutormeister** (1976:5) produktivitas didefinisikan suatu tujuan sebagai *output per employee-hour*. Sedangkan *output per employee-hour* tidak hanya dari usaha orang-orang tetapi juga berasal dari pekerja, manajemen, biaya, mesin, bahan mentah, teknologi penunjang dan lainnya. Dalam produktivitas tidak hanya berbicara masalah bagaimana keras dan baiknya orang-orang bekerja, tetapi juga faktor teknik sangat berperan di dalamnya untuk peningkatan kualitas. Sehingga Sutormeister membagi produktivitas menjadi dua bagian pokok, yakni: (1) faktor teknik (pembangunan teknologi, bahan, perencanaan pekerjaan dan metode) dan (2) faktor manusia (kinerja pekerjaan pekerja). Diantara faktor yang berpengaruh adalah pembangunan teknologi (peralatan dan perlengkapan pekerja yang membantu pekerjaan). Sutormeister melihat hal ini dipengaruhi oleh faktor (1) peralatan/perlengkapan, ukuran, kapasitas, kemampuan; (2) hasil: desain dan kualitas; (3) gabungan hasil: gabungan tingkat efisiensi peralatan dan individu; (4) perencanaan dan peralatan/perlengkapan; (5) desain mesin-mesin dan perlengkapan; (6) proses pengintegrasian produksi; (7) kekuatan utilization; (8) bahan-bahan mentah; (9) persentase pekerja tidak langsung; (10) manajemen yang scientific. Kesepuluh segment tersebut dibagi menjadi empat besar, yakni (1) pembangunan teknologi; (2) bahan-bahan; (3) perencanaan; (4) metode. Para manajer dapat melaksanakan

fungsi-fungsi manajerial dan rencana serta proses organisasi dengan baik, maka mereka harus memiliki tenaga kerja yang bermotivasi tinggi dan didukung juga oleh inovasi termasuk keberadaan teknologi. Cara administrasi mengorganisasikan sumber daya, pengaturan kerja, mencari sesuatu yang berinovasi tinggi baik bentuk kegiatan maupun bentuk komunikasi maka harus bisa mensinkronkan antara organisasi, serikat pekerja (staf administrasi) dan pemerintah dan keberadaan seorang manajerial dalam memanfaatkan Sistem Informasi (pimpinan) menjadi sangat sentral dalam mengelola administrasi organisasi. **Murdick** (1991:34) menyatakan

Pengetahuan tentang motivasi, perilaku organisasi dan kepemimpinan mempunyai arti yang penting bagi perancang sebuah Sistem Informasi Manajemen (SIM) agar sistem informasinya cocok dengan persyaratan organisasi yang aktual, dan meningkatkan produktivitas. Hal tersebut ditunjukkan oleh bagan dibawah ini:



Menurut **Dale Timpe** (2000:219) dalam suatu hasil survey yang dilaksanakan oleh produktivitas menyatakan sekitar 90% dari manajemen puncak di 21

perusahaan menyebutkan "manajemen buruk" sebagai alasan kunci bagi produktivitas yang tidak menggembirakan dan inti dari kesalahan tersebut adalah satu pertiga (1/3) disebabkan oleh kesalahan penempatan seorang eksekutif sebagai penanggungjawab dari peningkatan produktivitas. Kemampuan manajerial dan staf serta pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan kunci dari peningkatan produktivitas yang mengarah pada usaha peningkatan kualitas organisasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan kreativitas tinggi menurut **Dale Timpe** (2000:106) dibagi menjadi tujuh faktor, yakni (1) keahlian manajemen yang bertanggungjawab; (2) kepemimpinan yang luar biasa; (3) kesederhanaan organisasi dan operasional; (4) kepegawaian yang efektif; (5) tugas yang menantang; (6) perencanaan dan pengendalian tujuan; (7) pelatihan manajerial khusus. Sedangkan yang mempengaruhi kualitas dari pendidikan menurut **Syafaruddin** (2002:120) yakni pemeliharaan gedung yang baik, guru-guru yang profesional, moral yang tinggi, hasil ujian yang unggul, dukungan orang tua, bisnis dan masyarakat, **penerapan teknologi, kekuatan kepemimpinan, pemeliharaan dan perhatian terhadap pelajar, kurikulum yang tepat atau perpaduan berbagai faktor.**

Dalam menjalankan manajemen organisasi, maka perlu keberadaan sebuah katalis dasar yang mempengaruhi perubahan yakni Teknologi Informasi (TI). Banyak riset menyatakan bahwa pembangunan TI dapat merubah tingkat efektifitas dan efisiensi menjadi lebih baik. Artinya tingkat produktivitas akan semakin meningkat jika menggunakan TI, hal ini akan berdampak positif juga terhadap pemacu peningkatan kualitas organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut diperkuat oleh

Seyal et al (2000) melihat untuk membangun implementasi TI harus dalam rangka perubahan organisasi yang efektif dan efisien. Selain itu yang sangat menginspirasi dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pentingnya kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan pemanfaatan TI yang berdampak/berpengaruh terhadap peningkatan kualitas organisasi (**Gottschalk**, 2002; **Seyal et al**, 2000; **Gibbs**, 1994). Bahkan **Anderson** (2004) menyatakan secara khusus bahwa kemampuan manajerial dibutuhkan dalam lingkungan komunitas pendidikan dan siapapun di posisi manajer bisa memanfaatkan informasi untuk membantu pekerjaannya agar lebih efektif.

Dengan melihat pertimbangan tersebut dapat diambil benang merah bahwa untuk meningkatkan kualitas administrasi sekolah dalam organisasi sangat dibutuhkan kemampuan seorang manajerial dalam Sistem Informasi yang didukung oleh staf administrasi serta memanfaatkan teknologi khususnya Teknologi Informasi berbasis komputer dalam organisasi. Karenanya mengingat kompleksnya permasalahan dan keterbatasan waktu serta tenaga, penulis tidak mungkin meneliti semua faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas administrasi sekolah. Dalam hal ini penulis hanya membahas faktor yang dianggap penting dalam era perubahan informasi yakni kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis Komputer yang dihubungkan dengan upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah. Secara rinci aspek yang akan diteliti adalah (1) kemampuan manajerial dalam sistem informasi dan kualitas staf administrasi sebagai variabel independent X_1 yang terdiri dari (a) kompetensi (*competency*) (X_{11}), (b) pengalaman memanfaatkan komputer

(*experience*) (X_{12}), dan (c) kecakapan dan pengetahuan pemanfaatan komputer (*Skill and Knowledge*) (X_{13}); (2) pemanfaatan TI berbasis Komputer sebagai variabel independent (X_2) yang terdiri dari (a) efisiensi (X_{21}), (b) efektivitas (X_{22}), (c) komunikasi (X_{23}); dan variabel dependen kualitas administrasi sekolah (Y) yang terdiri dari kualitas karakteristik tugas-tugas manajemen, yakni (a) kualitas administrasi keuangan (Y_{11}), (b) kualitas administrasi akademik (Y_{12}), (c) kualitas administrasi kesiswaan (Y_{13}), dan (d) kualitas administrasi umum (Y_{14}).

C. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam tesis ini akan dirumuskan dengan fokus kajian:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staf administrasi terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung?
2. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas administrasi sekolah di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Teknologi Industri dan kelompok tipe sekolah Bisnis dan Manajemen di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung?

5. Apakah terdapat perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Teknologi Industri dan kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung?
6. Apakah terdapat perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Bisnis dan Manajemen dan kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung?
7. Apakah terdapat perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara SMK berstatus Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung?
8. Apakah terdapat kesesuaian antara hasil model standarisasi kualitas administrasi sekolah pada penelitian dengan hasil standarisasi kualitas administrasi sekolah oleh diknas di Kota Madya Bandung.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep, teori, dan pendekatan yang berhubungan dengan kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staf administrasi, pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer dan kualitas administrasi sekolah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah memperoleh data, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data dan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang menguasai bidang tersebut.

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Mengetahui dan memperoleh besarnya pengaruh kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staf administrasi terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
2. Mengetahui dan memperoleh besarnya pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
3. Mengetahui dan memperoleh besarnya pengaruh kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas administrasi di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
4. Mengetahui dan memperoleh adakah perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Teknologi Industri dan kelompok tipe sekolah Bisnis dan Manajemen di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
5. Mengetahui dan memperoleh adakah perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Teknologi Industri dan kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
6. Mengetahui dan memperoleh adakah perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Bisnis dan Manajemen dan

kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.

7. Mengetahui dan memperoleh adakah ada perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara SMK berstatus Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
8. Mengetahui dan memperoleh adakah kesesuaian antara hasil model standarisasi kualitas administrasi sekolah pada penelitian dengan hasil standarisasi kualitas administrasi sekolah oleh diknas di Kota Madya Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh yang diharapkan setelah penelitian ini, yakni:

1. Kontribusi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis, khususnya dalam kajian manajemen pendidikan. Dengan kata lain adanya penelitian ini membantu dalam meningkatkan pemahaman mengenai manajemen pendidikan pada umumnya, dan khususnya mengenai Sistem Informasi manajemen pendidikan sehingga pemahaman penulis menjadi berkembang sesuai dengan perkembangan era informasi dan globalisasi.

2. Kontribusi pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan banyak kontribusi terhadap pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan yang sederajat.

3. Kontribusi segi teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasana ilmu manajemen khususnya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam kerangka “payung” ilmu manajemen pendidikan.

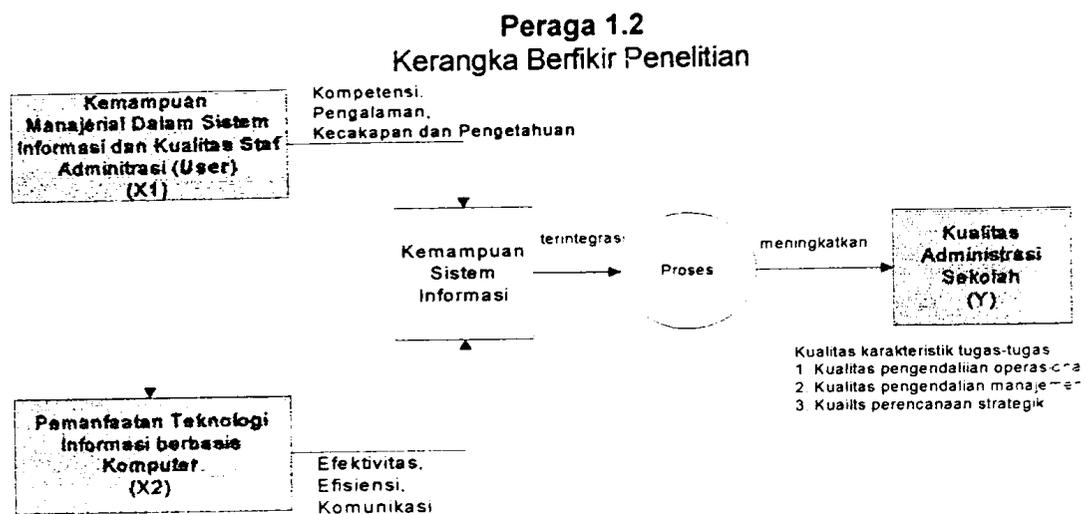
4. Kontribusi segi praktek

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan masukan suatu model dan konsep pengembangan bagi lembaga-lembaga penelitian terkait seperti Pustekkom Depdiknas, SMK dan yang sederajat dalam pengembangan alternative sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di abad millennium dan IPTEK.

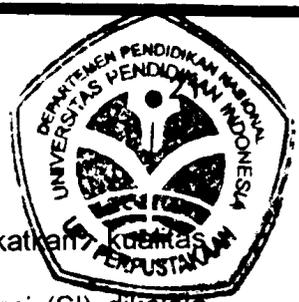
5. Kontribusi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan menjadi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti sekitar masalah manajemen Sistem Informasi dalam pendidikan sehingga masalah-maslah yang muncul dapat segera diatasi secara benar, tepat dan cepat.

F. Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber: Hasil Studi



Trend perkembangan pendidikan dalam upaya meningkatkan administrasi sekolah bergantung pada kemampuan Sistem Informasi (SI) dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Keberadaan SI merupakan bagian dari strategi sekolah dalam usaha pencapaian visi dan misi. SI dapat dianggap sebuah permintaan (*demand*) dari kebutuhan di dunia pendidikan. Ketika kebutuhan akan sarana pengolahan data dan komunikasi yang cepat dan murah dapat menembus ruang dan waktu, maka disanalah dibutuhkan keberadaan SI sebagai *demand*. Sementara itu dunia pendidikan merupakan unit permintaan (*supply*) yang sangat membutuhkan SI untuk dapat meningkatkan kualitasnya. Permintaan yang diinginkan diantaranya adalah bentuk penciptaan Teknologi Informasi berbasis komputer dengan manajemen yang lebih professional sebagai tuntutan "bagaimana meningkatkan kualitas?". Dalam penerapannya, kemampuan SI akan semakin besar untuk meningkatkan kualitas administrasi sekolah ketika kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staf administrasi dapat berperan secara optimal ditambah dengan pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer dikelola secara baik dan benar.

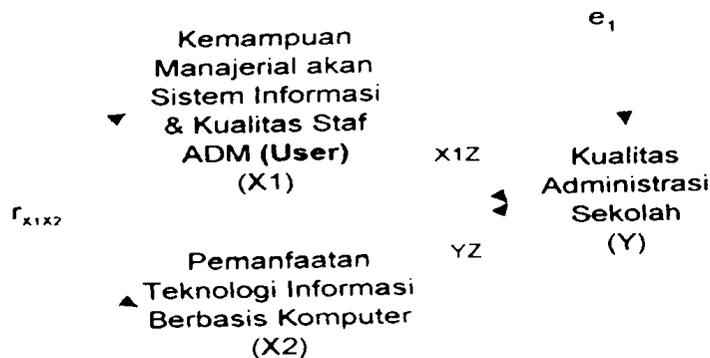
Dari kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staf administrasi sekolah dibutuhkan adanya tingkat kompetensi, pengalaman memanfaatkan komputer, tingkat kecakapan dan pengetahuan yang baik. Sedangkan dari sisi pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer dibutuhkan adanya tingkat efektifitas, efisiensi dan komunikasi yang baik. Jika hal tersebut terpenuhi, maka kemampuan SI akan lebih meningkat dan lebih baik. Adapun kemampuan SI terletak pada proses data yang lebih akurat, kecepatan mengkases.

koordinasi sistem yang lebih baik, mendukung dalam pengambilan keputusan, membangun aplikasi perencanaan yang lebih baru, mendukung operasional rutin organisasi, biaya yang lebih murah, perbaikan pelayanan dan perbaikan tingkat otomatisasi, meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan lembaga lain lebih cepat. Dari kemampuan SI tersebut kemudian ditransformasikan baik melalui transaksi rutin sekolah, otomatisasi sistem, peningkatan proses kinerja, perbaikan kualitas layanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan posisi sekolah yang kompetitif, menambah produktivitas, tingkat kepuasan pelanggan meningkat, perbaikan kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan merespon dengan cepat, kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi yang lebih baik. Jika hal tersebut dicapai maka diharapkan adanya peningkatan kualitas sekolah dapat terjadi khususnya dalam administrasi sekolah.

Untuk lebih jelasnya bagian-bagian yang diteliti dapat dilihat pada skema hubungan korelasi dan fungsional antar variabel dibawah ini. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan dengan menganalisis hubungan yang terdapat antara kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staf administrasi sekolah dan pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung. Sesuai dengan Peraga 1.2, ketiga variabel tersebut akan menjadi objek penelitian. Untuk memudahkan penelitian, Peraga 1.2 dimodifikasi menjadi Peraga 1.3 sebagai berikut:



Peraga 1.3 Model Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Studi

Dalam peraga 1.3, variabel kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staf Administrasi sekolah di SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandung (X_1) dan pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat 'kualitas administrasi sekolah' (Y).

G. Asumsi Penelitian

Suatu teori bisa berlaku jika didukung oleh beberapa asumsi (anggapan dasar) tertentu. Asumsi dapat membantu seorang peneliti dalam memecahkan masalah sehingga hasil penelitian itu dapat diterima secara ilmiah. Dengan kata lain, penelitian yang baik memerlukan pedoman sebagai dasar penelitian, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dapat dikatakan bahwa asumsi merupakan titik tolak dilakukannya penelitian ditinjau dari segi permasalahan. Hal ini ditegaskan oleh **Suharsimi Arikunto** (1996:60) yang menyatakan bahwa asumsi atau anggapan dasar atau postulat adalah "sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik." Lebih lanjut **Suharsimi Arikunto** (2000:

57) menjelaskan pengertian asumsi atau anggapan dasar tersebut sebagai "suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan dengan jelas."

Berdasarkan definisi di atas, penulis memberikan asumsi sebagai berikut:

1. *Asumsi pertama*, bahwa tingkat kesuksesan SI/TI akan bergantung pada daya dukung kepala sekolah, proses pembelajaran yang baik dan dukungan para staf administrasi yang profesional. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang manajerial dalam Sistem Informasi di sekolah dan diperlukan juga adanya dukungan dari seluruh komponen persekolahan. Dalam **Betz dan Wilmore (2000)** menyatakan bahwa TI akan sukses diimplementasikan di sekolah jika peran kepala sekolah secara aktif mendukungnya, belajar secara benar, kemudian adanya pengembangan secara profesional dan mendukung dari proses perubahan para staf. Hal ini harus diusahakan oleh pengarahannya kepala sekolah dalam mengimplementasikan dan memanfaatkan Teknologi Informasi.
2. *Asumsi kedua*, bahwa dalam pengukuran tingkat kesuksesan implementasi program pengelolaan kualitas total suatu organisasi sangat bergantung pada keberadaan kualitas Teknologi Informasi. Menurut **Turban et al (2002:17)** Teknologi Informasi bisa meningkatkan TQM dengan memperbaiki data pengawasan, mengumpulkan, meringkasnya, menganalisis dan melaporkannya. Sehingga akhirnya TI bisa mengubah masalah kualitas sehingga menjadi berkembang. Hal ini diperkuat juga oleh (Crosby (1976), Ishikawa (1976); Feigenbaum (1983); Deming (1986); Oakland (1989); ISO 9000 dalam **Ali et al (2002)**) melihat bahwa sistem kualitas manajemen dalam

organisasi sangat bergantung pada delapan faktor kritikal sukses untuk kesuksesan TQM salah satunya adalah kualitas teknologi.

3. *Asumsi keempat*, bahwa TI dapat mendukung fungsi dasar manajemen. Dalam **Kraemer et al** (1993) menyatakan sangat percaya bahwa Teknologi Informasi (TI) bisa berperan untuk mendukung fungsi dasar manajemen sebagai petunjuk sumber-sumber organisasi menuju kunci sasarannya
4. *Asumsi kelima*, bahwa TI dapat meningkatkan kemampuan organisasi dan pemanfaatan TI dapat membantu para manajer dalam Sistem Informasi dan staf. Hal ini diangkat dari pernyataan Kling (1980) dalam **Seyal et al** (2000) menurut analisis diduga bahwa teknologi dapat memperluas kemampuan proses informasi dari orang-orang atau organisasi yang berpotensi untuk mempengaruhi berbagai interaksi dan pekerjaan teknik. Perlu digaris bawahi bahwa TI menjanjikan: (1) menyediakan manajemen data yang tepat waktu, komprehensif dan akurat, (2) meningkatkan kemampuan manajer dalam kinerja untuk lebih tepat/benar, sistematik dan analisis data yang lebih modern dan (3) menyediakan bagi manajer untuk pengontrolan dan akses secara langsung untuk informasi.
6. *Asumsi keenam*, bahwa diasumsikan dalam penelitian ini "pemanfaatan TI berbasis komputer" lebih menekankan pada bagaimana para manajer mempunyai persepsi positif dengan memandang dalam memanfaatkan TI berbasis komputer untuk membantu pekerjaannya guna meningkatkan produktivitas sekolah. **Kraemer et al** (1993) melihat dari banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa sebuah pengaruh yang penting pada penggunaan

informasi berbasis komputer atau pada media informasi lainnya, ialah tergantung pada persepsi para manajer dalam menggunakannya (Daft et al, 1987; Millman dan Hartwick, 1987; Schenk, 1992).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang harus juga dibuktikan tingkat kebenarannya dengan bukti-bukti. Dengan kata lain pernyataan hipotesis belum tentu benar dan harus dibuktikan secara empirik melalui penelitian sehingga benar-benar terbukti dan dapat berlaku benar-benar. Sesuai dengan pemikiran **Sudjana** (1988:133) dalam usaha untuk memperoleh kesimpulan, biasanya didahului oleh pengandaian atau asumsi mengenai suatu populasi yang bersangkutan. Pengandaian ini, yang mungkin betul ataupun mungkin tidak betul, disebut hipotesis statistis atau disingkat hipotesis. Hal ini diperkuat oleh **Suharsimi Arikunto** (2003:57) yang menyatakan bahwa

hipotesis merupakan gabungan dari "hipo" artinya "di bawah" dan "tesis" artinya "kebenaran". Secara keseluruhan "hipotesis" berarti "dibawah kebenaran", kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

Dalam pengujian hipotesis ada istilah hipotesis diterima yang maknanya bahwa penelitian yang berdasarkan sampel, dalam batas-batas tertentu menunjukan kesesuaian dengan hipotesis yang telah diduga. Begitu juga sebaliknya jika hipotesis ditolak berarti penelitian yang didapat tidak menunjukan kesesuaian dengan hipotesis yang dibuat dan artinya masih terdapat perbedaan yang berarti.

Adapun perumusan hipotesis berkenaan dengan masalah yang diteliti, yakni:



1. Terdapat pengaruh yang berarti (*significant*) antara kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staf administrasi terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
2. Terdapat pengaruh yang berarti (*significant*) antara pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
3. Terdapat pengaruh yang berarti (*significant*) antara kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas administrasi di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
4. Terdapat perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Teknologi Industri dan kelompok tipe sekolah Bisnis dan Manajemen di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
5. Terdapat perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Teknologi Industri dan kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
6. Terdapat perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara kelompok tipe sekolah Bisnis dan Manajemen dan kelompok tipe sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan di SMK Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.

7. Terdapat perbedaan yang nyata mengenai kualitas administrasi sekolah antara SMK berstatus Negeri dan Swasta di Kota Madya Bandung.
8. Terdapat kesesuaian antara hasil model standarisasi kualitas administrasi sekolah pada penelitian dengan hasil standarisasi kualitas administrasi sekolah oleh diknas di Kota Madya Bandung.

I. Pendekatan Penelitian

Pendekatan teori utama yang dipakai mengacu pada teori, jurnal-jurnal dan penelitian, praktek Administrasi Pendidikan, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Manajemen (SIM), Manajemen Strategik dan Administrasi Pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* dengan menggunakan analisis kasus yang melihat hubungan dua variabel atau lebih dalam satu kajian. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*, yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari *sample* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan antar variabel. Metode *assosiatif* digunakan untuk menganalisis hipotesis secara regresi dan korelasi, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan, menganalisis dan menafsirkan seberapa besar pengaruh atau mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Data yang diperlukan sudah mendapatkan perlakuan sebelumnya, sehingga peneliti dapat langsung melaksanakan penelitian (*ex-post facto*).

Bentuk studi yang dikembangkan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) studi kepustakaan, (2) studi lapangan yang dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Dalam rancangan penelitian ini ditentukan populasi sasaran (*target population*) dengan kriteria, sebagai berikut: (1) seluruh kepala sekolah dan staf administrasi sekolah, (2) Sekolah yang memanfaatkan sarana komputer, (3) Sekolah yang memiliki kualitas administrasi sekolah, (4) seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta di Kotamadya Bandung. Populasi SMK yang memenuhi target populasi sebanyak 31 sekolah dari 76 sekolah yang ada di kota Madya Bandung. Adapun rinciannya adalah populasi sekolah tipe teknologi dan industri sebanyak 15 sekolah, populasi sekolah tipe bisnis dan manajemen sebanyak 11 sekolah, populasi sekolah tipe pariwisata, seni dan kerajinan sebanyak 5 sekolah. Ukuran sampel bisa ditentukan atas dasar statistis (*statistical aspects*), bisa pula ditentukan oleh non statistis (*nonstatistical aspects*). Adapun ukuran sampel atas dasar statistis (*statistical aspects*) diantaranya dengan teknik sampling *Stratified Cluster Sampling*.

Dasar penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Cluster Sampling* adalah dengan melihat adanya *Primary Sampling Unit* (PSU) distratifikasikan, yang kemudian baru ditarik sampelnya dengan satuan sampling yang didalamnya terdapat satuan-satuan sampling yang lebih kecil sebagai satuan pengamatan. *Primary Sampling Unit* merupakan kelompok yang dibentuk pada tingkat pertama dari populasi. Sedangkan satuan sampling yang di dalamnya berisi satuan-satuan sampling yang lebih kecil disebut *cluster*. Dalam proses pemilihannya dilakukan satu

kali secara *Simple Random Sampling* sehingga disebut dengan teknik *One-Stage Cluster Sampling*. Dalam penelitian ini populasi dalam keadaan variabel *cluster* yang heterogen.

Dalam penelitian ini populasi dibagi-bagi ke dalam 31 buah cluster sebagai *primary Sampling Unit (PSU)*. Karena kelompok Sekolah Menengah Kejuruan di kota madya Bandung itu berstrata maka psu terlebih dahulu distratifikasikan, kemudian baru ditarik sampelnya. Pemilihan dipilih dari masing-masing *cluster* yang terpilih, dipilih satuan pengamatan juga secara *Simple Random Sampling* sebanyak 11, 8, 4 satuan pengamatan. Artinya diambil 11 sekolah bertipe kelompok Teknologi Industri, 8 sekolah bertipe kelompok Bisnis dan Manajemen dan 4 sekolah bertipe kelompok Pariwisata, Seni dan Kerajinan.

Instrumen utama yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada kepala sekolah dan staff administrasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa staff administrasi. Kuesioner dibuat ke dalam skala Likert menurut aspek-aspek variabel yang diteliti dalam penelitian ini (kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi, kualitas staff administrasi, pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer, dan kualitas administrasi sekolah). Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan riset ke seluruh sampel, peneliti melakukan pengujian tingkat *validitas* dan *reliabilitas* data atau *Pre-Test*. Setelah mendapatkan hasil *valid* dan *reliable*, maka dilanjutkan dengan pengujian terhadap sampel secara keseluruhan.

Untuk memperoleh data deskriptif, peneliti mengembangkan kuesioner demografi kepala sekolah dan staff administrasi, seperti: (a) usia, (b) jenis kelamin,

(c) lama bekerja, (d) kualifikasi pendidikan, (e) sertifikasi komputer. Dan kondisi identitas sekolah, seperti: (a) tipe sekolah, (b) status sekolah, (c) jumlah siswa, guru, staff serta perbandingannya, (d) kondisi status sosial-ekonomi sekolah, (e) banyaknya kepemilikan komputer di sekolah, (f) keberadaan sarana komputer, (g) keberadaan buku-buku/majalah mengenai komputer, (h) asal bantuan komputer. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari variabel penelitian sehingga tidak menimbulkan kesalahan interpretasi terhadap istilah yang digunakan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi dan kualitas staff administrasi sekolah

Kemampuan manajerial dalam Sistem Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat manusia (*brainware*) yang memiliki kemampuan sebagai seorang pemimpin dalam pengelolaan atau ketatalaksanaan, mengatur sekolah, menciptakan visi kedepan, dapat mengimplementasikan sistem informasi yang dibangun, mengembangkan teknologi informasi sejalan dengan perkembangan sekolah masa mendatang, membuat strategi untuk memenangkan persaingan dan membuat strategi sistem informasi secara komunikasi dua arah untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kualitas staff administrasi sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perangkat manusia (*brainware*) yang memiliki kemampuan dan bertanggung jawab dalam membantu kelancaran administratif dari seorang kepala administrator untuk mendukung pengimplementasian fungsi-fungsi

pengelolaan administrasi dan sistem informasi yang dibangun sejalan dengan perkembangan sekolah di masa mendatang dalam era informasi. Penjelasan lebih lanjut lihat di bab dua. Adapun indikator kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang manajerial dalam Sistem Informasi dan staf administrasi sekolah sebagai perangkat manusia (*brainware*) yakni: (a) harus memiliki kompetensi (*competency*) SDM, (b) memiliki pengalaman (*experience*), dan (c) memiliki kecakapan (*skill*) serta pengetahuan (*knowledge*) dalam memanfaatkan Teknologi Informasi berbasis komputer.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) berbasis komputer

Pemanfaatan TI berbasis komputer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan dari teknologi informasi yang berupa perangkat lunak (*Software*) dan perangkat keras (*Hardware*) berupa teknologi komputer yang dapat memberikan nilai tambah sehingga menghasilkan informasi yang berguna baik dari tingkat relevansi, ketepatan, keakuratan untuk sekolah guna membantu meningkatkan kualitas administrasi sekolah. Adapun indikator yang mempengaruhi dari pemanfaatan TI ini yakni (a) efisiensi, (b) efektivitas dan (c) komunikasi. Penjelasan lebih lanjut lihat di bab dua.

3. Kualitas administrasi sekolah

Kualitas administrasi sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengatur dan mengelola sekolah sehingga berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah sehingga menjadi sekolah yang berkualitas. Adapun kualitas karakteristik tugas-tugas manajemen, yakni (a) kualitas administrasi

keuangan, (b) kualitas administrasi Akademik, (c) kualitas administrasi kesiswaan, dan (d) kualitas administrasi umum. Penjelasan lebih lanjut lihat di bab dua.

K. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab dengan pokok bahasan tertentu pada masing-masing sub bab. Pada bab **pertama** adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir penelitian, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, pendekatan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab **kedua** dibagi menjadi tiga bagian utama yakni landasan teori dasar, landasan teori operasional dan landasan empiris. Bab **ketiga** adalah prosedur penelitian yang terdiri dari metode penelitian, penentuan metode penelitian, populasi dan teknik sampling, operasionalisasi variabel, penentuan instrumen penelitian, pengumpulan data dan rancangan prosedur penelitian, teknik pengolahan dan analisis data penelitian. Bab **keempat** adalah temuan dan pembahasan hasil penelitian yang merupakan deskripsi dari temuan yang didapatkan dari penelitian di lapangan dan membahas hasilnya sesuai dengan konsep yang ada. Sedangkan pada bab **kelima** adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.



